

BAB III

RINGKASAN PUSTAKA

Untuk mencari artikel, penulis melakukan pencarian menggunakan kata kunci yang sudah disusun. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi terdapat 10 artikel kemudian dianalisis. Dibawah ini merupakan 10 daftar artikel yang di ekstraksi dalam bentuk tabel:

Tabel 3.1 Ringkasan Pustaka

Judul/Peneliti/ Tahun	Tempat	Sampel	Kelompok Umur	Desain dan Metode	Hasil
The Association Between School Tobacco Control Policies and Youth Smoking Behavior / Jayawardhana, J, Bolton, H. E & Gaughan, M. (2019)	Amerika Serikat	7.863 responden	11 – 19 tahun	Penelitian longitudinal dengan random sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwasekolah yang tidak memiliki peraturan merokok mempengaruhi minat merokok siswanya secara signifikan ($p < 0.05$). Pada perokok yang diperbolehkan merokok di rumah tidak berpengaruh signifikan ($p < 0.05$).
Visibility of smoking among school teachers in Spain and associations with student	Spanyol	27.503 responden	11 – 18 tahun	Desain <i>Cross sectional</i> dengan sistematis random sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang merokok di lingkungan meningkatkan kemauan siswa untuk

smoking: a cross-sectional study / Escario, J.J & Wilkinson, A. V (2017)					merokok (OR = 2,09 & OR = 1,64). Di analisis lain, teman sebaya yang merokok berpengaruh kuat pada keinginan siswa untuk merokok OR=20.82, 95% CI 13.93 to 31.13)
School smoking policies and educational inequalities in smoking behaviour of adolescents aged 14–17 years in Europe / Kuipers, Mirte & Korte, Rosaline & Soto, Victoria & Richter, Matthias & Moor, Irene & Rimpela, Arja & Perelman, Julian & Federico, Bruno & Kunst, Anton & Lorant, Vincent, (2015)	Namur (Belgium), Hannover (Germany), Tampere (Finland), Latina (Italy), Amersfoort (Netherlands) dan Coimbra (Portugal)	11.015 responden	14 – 17 tahun	Desain <i>Cross sectional</i> dengan sistematik random sampling	Hasil penelitian menunjukkan kebiasaan merokok harian pada siswa tidak berpengaruh dengan aturan merokok di sekolah (eg, OR total policy=1.04, 95% CI 0.93 to 1.16 and OR pengaruh kebijakan=1.04, 95% CI 0.98 to 1.10). Sekolah dengan aturan yang ketat berdampak pada sedikitnya siswa yang merokok di sekolah (OR=0.71, 95% CI 0.53

					to 0.96). Peraturan juga tidak berpengaruh di lingkungan sekolah tapi tidak signifikan(eg, OR student perceived policy=0.89, 95% CI 0.78 to 1.02).
Link between perceived smoking behaviour at school and students smoking status: a large survey among Italian adolescents / I. Backhaus, V. D'Egidio, D. Grassucci, M. Gelardini, C. Ardizzone, G. La Torre (2017)	Italia	1.889 responden	14 – 19 tahun	Desain cross sectiona dengan analisis univariat dan multivariat	Adanya perbedaan signifikan antara siswa yang mengetahui dampak rokok dengan yang tidak ($P < 0.001$). Berdasar analisis multivariate guru dan karyawan yang merokok mempengaruhi kebiasaan merokok siswa (odds ratio: 1.54 [95% confidence interval 1.26e1.89]).
School tobacco policies and adolescent smoking in six European	Namur (Belgium), Hannover (Germany), Tampere (Finland),	18.502 responden	14 – 16 tahun	Penelitian longitudinal dengan sistematik random	Peraturan merokok di sekolah yang baik berpengaruh pada

<p>cities in 2013 and 2016: A school-level longitudinal study / Mélard, Nora & Grard, Adeline & Robert, Pierre-Olivier & Kuipers, Mirte & Schreuders, Michael & Rimpelä, Arja & Leão, Teresa & Hoffmann, Laura & Richter, Matthias & Kunst, Anton & Lorant, Vincent. (2020)</p>	<p>Latina (Italy), Amersfoort (Netherlands) dan Coimbra (Portugal)</p>			<p>sampling</p>	<p>rendahnya angka merokok pada siswa (OR:0.93, 95% CI:0.89–0.97) dan merokok di lingkungan sekolah (OR:0.80, 95% CI:0.72–0.90). Penaikkan skor peraturan merokok di sekolah berhubungan dengan rendahnya angka merokok di lingkungan sekolah (OR:0.65, 95% CI:0.47–0.89)</p>
<p>Hubungan Antara Konformitas Kelompok Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Smk Negeri 1 Sumbawa Besar / Solehah, R., Hakim, L., & Hartono, R (2019)</p>	<p>Sumbawa</p>	<p>60 siswa</p>	<p>16 – 18 tahun</p>	<p>Penelitian kuantitatif analisis dengan metode statistika</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan (korelasi) bernilai negatif dengan nilai -0,363 (disebut r empirik atau disingkat re). Dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 60 orang (N =</p>

					60). Korelasi dapat dilihat dari nilai p hitung $< 0,05$ untuk menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Berdasarkan analisis data, didapatkan nilai p hitung yaitu sebesar 0,004 yang berarti bahwa $p = 0,004 < 0,05$ dan hal ini menunjukkan hubungan atau korelasi yang terjadi adalah signifikan.
Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK / Ramdani A (2016)	Samarinda	60 siswa	15 – 17 tahun	Penelitian kuantitatif dengan <i>purposive sample</i>	Hasil analisis pertama menunjukkan ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku merokok, nilai yang diperoleh adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($T_{hitung} = -3,894$) dengan $P > 0.05$ ($p = 0,000$). Hasil analisis kedua menunjukkan ada hubungan

					antara kepatuhan terhadap aturan sekolah dengan perilaku merokok, nilai yang diperoleh adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($T_{hitung} = -2,410$) dengan $P > (p = 0,019)$. Hasil analisis ketiga menunjukkan ada hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan terhadap aturan sekolah dengan perilaku merokok, nilai yang diperoleh adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hitung} = 35,086$) dengan Adjusted R Square = 0,552 dan $P < 0,05$ ($p = 0,000$).
Hubungan Antara Pengetahuan	Manado	279 siswa	15 – 17 tahun	Penelitian deskriptif dengan	Hasil uji chi square diketahui nilai

Dan Sikap Tentang Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok Dengan Tindakan Merokok Siswa Di Smk Negeri 2 Manado / Mantiri, N, Rumayar, A.A dan Malonda N.S. (2019)				metode <i>cross sectional</i>	$p = 0,000$ (p value < 0,05) sehingga diambil kesimpulan bahwa sikap tentang kebijakan kawasan tanpa rokok berhubungan dengan tindakan merokok siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 manado
Hubungan Antara Perilaku Merokok Pelajar Dengan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok / Susanti Y & Suraji C. (2019)	Kendal	348 siswa	11 – 17 tahun	Penelitian menggunakan desain <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini sebagian besar responden berumur 14 tahun (32,2%) dan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (58%), sebagian besar berperilaku merokok baik (55,2%), sebagian kecil yang tidak mendukung kawasan tanpa asap rokok (23,7%). Ada hubungan antara perilaku

					merokok dengan kebijakan kawasan tanpa asap rokok dengan ρ value 0,005 ($\rho < 0,05$).
Hubungan Perilaku Dengan Kebijakan Dan Kebiasaan Merokok Siswa Kelas Vii Dan Viii Di Smp Negeri 5 Palu Tahun 2015 / Salmawati L, Nurul R dan Dwitami F. (2016)	Palu	60 siswa	11 – 14 tahun	Penelitian survey analitik dengan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok siswa ($\rho = 0,000$), tidak ada hubungan sikap dengan kebiasaan merokok ($\rho = 0,235$), ada hubungan tindakan dengan kebiasaan merokok ($\rho = 0,007$), dan ada hubungan kebijakan dengan kebiasaan merokok ($\rho = 0,000$).